

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Kebijakan Modernisasi Alutsista Tentara Nasional Indonesia (TNI) di era pemerintahan Joko Widodo (2014-2019) dalam mendukung visi Poros Maritim Global. Fokus kajian skripsi ini adalah upaya modernisasi alutsista TNI-AL. Tujuan modernisasi alutsista TNI-AL sendiri didasari oleh dua faktor utama. Pertama, faktor ancaman yang masih banyak dihadapi Indonesia baik di sektor internal maupun eksternal, sehingga pemanfaatan potensi maritim Indonesia masih kurang optimal. Kemudian, faktor kedua adalah perlunya kekuatan pertahanan yang lebih kuat untuk mendukung gagasan Poros Maritim Global yang menjadi kepentingan nasional Indonesia, dengan tujuan mengembalikan jiwa bangsa Indonesia sebagai Bangsa Maritim. Dengan demikian akan berdampak pada optimalisasi pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam Maritim Indonesia di dalam wilayahnya. Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah konsep Arms Build-Up. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Dimana data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dokumen, dan situs internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2014 hingga 2019, beberapa upaya modernisasi telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Upaya tersebut antara lain peningkatan Anggaran Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang pada tahun 2014 sebesar Rp 86,4 triliun dan meningkat menjadi Rp108,4 triliun pada tahun 2019. Dalam lima tahun terakhir, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia juga telah melaksanakan total 27 kegiatan pengadaan alutsista TNI-AL, 12 diantaranya masuk dalam program Pengadaan Dalam Negeri sedangkan 15 sisanya masuk dalam program Pengadaan Luar Negeri dengan kerjasama beberapa negara sahabat seperti Belanda, Korea Selatan, Prancis, Italia, dan Rusia. Terakhir, Pemerintah Republik Indonesia juga telah membangun beberapa pangkalan angkatan laut baru untuk mencapai tujuan penetapan proyeksi kekuatan negara di daerah, beberapa di antaranya pangkalan baru tersebut antara lain 14 Pangkalan Angkatan Laut Utama (lantalam) yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, kemudian terbentuklah Armada Besar terbaru yang terdiri dari Komando Armada III (Koarmada) dan Pasukan Marinir III (Pasmar) yang bermarkas di Sorong, Papua.

**Kata Kunci:** Modernisasi, Poros Maritim Dunia, TNI AL, Joko Widodo, Tentara Nasional Indonesia

## ABSTRACT

This thesis discusses the Modernization policy of the Indonesian National Armed Forces (TNI) defense equipment in the era of Joko Widodo's administration (2014-2019) in supporting the vision of the Global Maritime Fulcrum. The focus of this thesis study is the effort to modernize the Indonesian Navy's (TNI-AL) defense equipment. The aim of the modernization of the TNI-AL's defense equipment itself was based on two main factors. The first one is the threat factor that is still widely faced by Indonesia both in the internal and external sectors, resulting in less than optimal utilization of Indonesia's maritime potential. Then, the second factor is the need for stronger defense forces to support the idea of the Global Maritime Fulcrum which becoming Indonesia's national interest, with the aim of returning the spirit of Indonesia as a Maritime Nation. Thus will be impacting the optimization of the potential utilization of Indonesia's Maritime Natural Resources within its territory. The theory used in the writing of this thesis is the concept of Arms Build-Up. The writing method used to write this thesis was the descriptive qualitative method, with the techniques of data collection through numerous literature studies. Where data were obtained from various literature such as books, journals, documents, and internet sites.

The result of the research shows that during the period of 2014 to 2019, several modernization efforts have been made by the Indonesian government. These efforts include the increase of the Defense Budget for The Ministry of Defense of The Republic of Indonesia, which in 2014 was 86.4 trillion rupiahs and increased to 108.4 trillion rupiahs in 2019. In the past five years, the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia has also executed a total of 27 procurement activities on defense equipment for TNI-AL, of which 12 are included in the Domestic Procurement program while the remaining 15 are included in the Overseas Procurement program with the collaboration of several friendly countries such as the Netherlands, South Korea, France, Italy, and Russia. Finally, the Government of the Republic of Indonesia has also built several new main naval bases to achieve the goal of establishing the state's power projection in the regions, some of these new bases include 14 Navy Main Naval Base which spread across various regions in Indonesia, then the formation of the newest Major Fleets consisting of Komando Armada III (Koarmada) and Pasukan Marinir III (Pasmar) where headquarters located in Sorong, Papua.

**Keywords:** Modernization, Global Maritime Fulcrum, Indonesian Navy, Joko Widodo, Indonesian National Armed Forces